

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Home Industri Bolu Cukke di Kelurahan Jennae, Kabupaten Soppeng

Fitriani, Mustari, Muhammad Dinar, Muh. Ihsan Said, Muhammad Hasan
Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email : fitriany05101998@gmail.com

Abstract. This research is a quantitative descriptive study that aims to study and describe the income and profits of Bolu Cukke's business in Jennae Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. The population in this study were all Bolu Cukke business owners in Jennae Village, Liliriaja Subdistrict, Soppeng District. The research conducted is to collect data that is related to the variables studied through library research and field research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data testing techniques include revenue, revenue, R/C ratio analysis, and Break Event Point (BEP) analysis. The results showed that the Bolu Cukke Home Industry business in Jennae sub-district, Liliriaja sub-district, Soppeng district gained profits and deserves to be developed as income for the local community. This can be seen from the revenue ratio of Bolu Cukke business owners which is greater than the costs incurred during the period or production period.

Keywords: *Income, Feasibility, Business, Home Industry, Bolu Cukke*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern serta perubahan lingkungan yang cepat dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ekonomi di bidang industri dan jasa. Peluang usaha pada saat ini yang mampu menghasilkan tambahan yang cukup banyak salah satunya bisnis atau usaha rumahan. Usaha rumahan adalah jenis usaha yang banyak dilakukan para pebisnis pemula, usaha ini dapat dijadikan usaha sampingan maupun usaha utama. Saat ini usaha di bidang makanan mengalami peningkatan yang cukup baik, salah satunya adalah produksi makanan tradisional yang dapat dijadikan oleh-oleh.

Industri makanan merupakan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga peranannya masih perlu ditingkatkan dalam membantu pertumbuhan ekonomi, peran peningkatan tersebut dengan cara melihat masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh pemilik industri makanan yang ada di Indonesia (Gemina dkk., 2016; Putra dkk., 2017; Nofiyanti, 2011). Seiring perkembangan bisnis yang disertai persaingan yang begitu ketat sehingga menimbulkan beberapa masalah diantaranya keterbatasan sumber daya yang digunakan menyebabkan pelaku industri kecil berusaha keras untuk bertahan dalam persaingan pasar (Lestari, 2010; Purnama, 2010; Marijan, 2005). Untuk itu peranan pemerintah dalam memajukan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah perlu ditingkatkan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang terdapat home industri yang menjual makanan tradisional yang cukup populer yaitu Bolu Cukke. Usaha pembuatan Bolu Cukke merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan proses produksi yang sangat sederhana, dan sangat mudah untuk dikembangkan karena banyaknya peminat kue. Bukan hanya itu bahan untuk membuat kue ini pun sangat mudah untuk diperoleh. Kemampuan pemilik usaha Bolu Cukke dalam mengelola usahanya secara profesional sangat penting dimiliki oleh setiap pemilik usaha khususnya menyangkut aspek biaya produksi dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, usaha pembuatan Bolu Cukke perlu mendapat perhatian serta bantuan dari pemerintah dalam mendukung kelancaran usahanya agar hasil yang diperoleh dapat dicapai dengan maksimal.

Industri Bolu Cukke ini merupakan salah satu industri yang tergolong dalam Industri rumah tangga. Tujuan keseluruhan aktifitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, Tetapi besarnya biaya bahan baku pembuatan Bolu Cukke akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang salah satu jenis usaha, yaitu pembuatan Bolu Cukke dalam meningkatkan pendapatan dan kelayakan usaha di Kelurahan Jennae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Adapun yang menjadi judul penelitian ini yaitu "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Home Industri Bolu Cukke Di Kelurahan Jennae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng".

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha bolu cukke yang berada di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng, dimana populasi penelitian ini yaitu 3 pengusaha bolu cukke. Berdasarkan populasi yang ada, populasi pengusaha Bolu Cukke tidak melebihi puluhan maka pengambilan sampel dilakukan dengan teori *sampling jenuh*. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data tersebut diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat diberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan pendapatan usaha home industri Bolu Cukke dan sekaligus menganalisis keuntungan dari usaha home industri Bolu Cukke di Kelurahan Jennae digunakan rumus pendapatan, penerimaan, analisis R/C ratio, dan analisis BEP (Break Event Point).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan usaha Bolu Cukke

Pendapatan usaha Bolu Cukke meliputi penerimaan total dikurangi dengan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi. Untuk mengetahui pendapatan pemilik usaha Bolu Cukke maka perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dihitung berdasarkan jumlah yang diterima pengusaha Bolu Cukke dari hasil penjualan dengan biaya yang digunakannya. Berdasarkan hal tersebut maka akan diperoleh besarnya pendapatan rata-rata pengusaha Bolu Cukke dalam satu kali produksi di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh besarnya pendapatan rata-rata pemilik usaha Bolu Cukke dalam memproduksi Bolu Cukke tiap bulannya di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa jumlah penerimaan produksi sebesar Rp. 7.183.333, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha Bolu Cukke sebesar Rp. 2.065.579 maka jumlah pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha Bolu Cukke dalam satu bulan adalah Rp. 5.117.754 /bulan.

Penerimaan

Mengenai jumlah penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha Bolu Cukke yang berada di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng adalah banyaknya yang terjual dalam tiap produksi yang dihasilkan dengan harga yang telah ditentukan. Jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan secara keseluruhan oleh 3 toko Bolu Cukke tiap kali produksi dalam satu bulan adalah dilihat dari jumlah produksi, jumlah hari kerja, total produksi selama satu bulan dan nilai produksi tiap barang berdasarkan model dan ukuran dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Bolu Cukke} &= \text{Rp. } 25.000 \times 862 \\ &= \text{Rp. } 21.550.000 : 3 \text{ toko} \\ &= \text{Rp. } 7.183.333 \end{aligned}$$

Adapun jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usaha Bolu Cukke yang berada di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng sebesar Rp.21.550.000/bulan maka jumlah penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha Bolu Cukke sebesar $Rp.21.550.000:3 = Rp.7.183.000/bulan$.

Analisis R/C Ratio

Dalam penelitian ini digunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usaha Bolu Cukke di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. Secara umum analisis R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pemasukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio :

$$a = R/C$$

$$R = Rp. 7.183.333$$

$$C = Rp. 2.065.579$$

Sehingga :

$$a = \frac{7.183.333}{2.065.579}$$

$$a = 3,4$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Bolu Cukke di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng memperoleh keuntungan sebesar Rp. 3,4 dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Jika :

R/C < 1 maka usaha Bolu Cukke mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan

R/C = 1 maka usaha Bolu Cukke impas (*Break Event Point*)

R/C > 1 maka usaha Bolu Cukke menguntungkan

Tabel 1. Hasil Analisis R/C Ratio Pendapatan Usaha Bolu Cukke

No	Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
1	$\Pi = Rp. 5.117.754$	Penerimaan lebih besar dari biaya	Untung
2	$R/C = Rp. 3,4$	Lebih besar dari 1	Untung

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat nilai dan rasio sebesar Rp. 3,4 yang berarti bahwa pengusaha Bolu Cukke di Kelurahan Jennae Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng memberikan keuntungan, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Bolu Cukke menghasilkan pendapatan sebesar Rp.3,4.

Analisis Break Event Point (BEP)

Break event point merupakan suatu keadaan dimana usaha dijalankan tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan (impas). Dalam hal ini jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran. Menurut Soekartawi (2006) bahwa dalam menentukan *Break event point*, maka biaya harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, dimana data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Dik :

$$FC = 109.912$$

$$VC = 1.955.667/862 = 2.269$$

$$P = \text{Rp } 25.000$$

a. BEP dalam Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{FC}{P-VC} \\ &= \frac{109.912}{25.000-2.269} \\ &= \frac{109.912}{22.731} \\ &= 4,8 \end{aligned}$$

b. BEP Penjualan dalam Rp

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan (Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}} \\ &= \frac{109.912}{1 - \frac{2.269}{25.000}} \\ &= \frac{109.912}{1 - 0,091} \\ &= \frac{109.912}{0,909} \\ &= 120.915 \end{aligned}$$

Dengan demikian tingkat penjualan agar pengusaha Bolu Cukke tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian adalah 4,8 unit atau Rp.120.915.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Jennae Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng, mengenai Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Home Industri Bolu Cukke di Kelurahan Jennae Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha Home Industri Bolu Cukke di Kelurahan Jennae Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dilihat dari segi penerimaan dengan biaya kegiatan usaha Bolu Cukke ini cukup menguntungkan.
2. Usaha Home Industri Bolu Cukke di Kelurahan Jennae Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng menguntungkan dan layak dikembangkan untuk ibu rumah tangga karena dapat membantu menambah pendapatan keluarga, yang pada hakekatnya berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup pemilik usaha.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha Bolu Cukke maka perlu adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang cukup karena faktor modal ini sangat signifikan pada peningkatan produksi dibanding variabel lainnya. Modal yang tinggi dijelaskan mampu meningkatkan produksi, juga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa modal usaha secara merata untuk program PNPM dan KUR serta memberikan kontrol terhadap harga bahan baku, agar dapat meningkatkan hasil produksi usaha Bolu Cukke.

3. Hendaknya pihak pemilik usaha lebih memperhatikan mengenai pentingnya memperhatikan biaya faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan atau seimbang dengan biaya yang dikeluarkan dan juga upah yang diterima pekerja disesuaikan dengan standar kebutuhan hidup para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan priangan timur-Indonesia. *Journal of Technology Management*, 15(3), 297-323.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan ekonomi industri kecil dan menengah melalui platform kluster industri. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(2), 146-157.
- Marijan, K. (2005). Mengembangkan industri kecil menengah melalui pendekatan kluster. *dalam Jurnal INSAN*, 7(3).
- Nofiyanti, D. (2011). *Analisis Penggunaan Input Terhadap Produksi pada Industri Makanan dan Minuman di Jawa Timur* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)
- Purnama, C. (2010). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil (Studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 177-184.
- Putra, S., Basri, S., & Pailis, E. A. (2017). *Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu (Dengan Menggunakan Struktural Conduct Performance/SCP)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.